

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Suatu negara dapat dikatakan berhasil tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya suatu sumber daya alam. Akan tetapi, sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”¹ Hal tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan merata demi terciptanya sebuah output yang berkualitas.

Pendidikan dapat diartikan sebagai cara dalam menciptakan sebuah potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.² Namun pada realita saat ini, pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari harapan. Maka diperlukan berbagai cara untuk mengatasinya. Selain perlunya perluasan pendidikan dari segi kualitas, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki secara terus-menerus.

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

² M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan, guru adalah salah satu sosok penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam kemajuan bidang pendidikan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional.³

Pada dasarnya guru wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada semua peserta didiknya untuk merasakan pendidikan yang sesungguhnya tanpa harus membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 2 Tahun 1989 pasal 6, yaitu :

Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan Pendidikan Dasar.⁴

Seorang guru harus mampu mendalami karakteristik individu siswa, baik dari segi perkembangan fisik maupun intelektualnya serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadiannya, sehingga guru dapat memberikan suatu tindakan yang tepat bagi para siswa untuk menumbuhkan semangat belajar yang kuat. Dengan terciptanya semangat belajar dalam diri siswa dapat memberikan sebuah

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 125

dorongan yang positif dan dapat berubah dari satu tingkat ketingkat berikutnya, sesuai dengan perkembangan yang dialaminya.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar sudah pasti yang diharapkan adalah siswa dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam realitasnya kebanyakan siswa mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik disekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Pak Buchori mengatakan bahwa,

Latar belakang siswa yang tidak semua berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) melainkan Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu masalah yang cukup signifikan, terbukti dari kurangnya pengetahuan dalam hal agama⁵.

Hal itu merupakan tantangan tersendiri bagi guru profesional. Kegagalan siswa untuk memahami mata pelajaran tertentu siswa dapat merasa frustrasi dan depresi sehingga dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, jarang masuk sekolah, malas, mengganggu teman saat pembelajaran, dan lain sebagainya.

Sebagai seorang guru yang sehari-hari mengajar disekolah, tentunya tidak asing melihat begitu banyak masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar siswa, Dimana aktifitas belajar setiap individu tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan, kadang lancar kadang tidak, kadang mudah untuk dipahami murid kadang murid kesulitan untuk menangkap apa yang disampaikan guru.

⁵ Imam Buchari Alwi, S.Ag, Wawancara tanggal 15 november 2018

Pada tingkat tertentu mungkin murid dapat menyelesaikan kesulitan belajar tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi pada kasus-kasus tertentu murid tidak dapat mengatasinya. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama desvan bahwasanya, membaca ayat Al-Qur'an saja sudah cukup susah apalagi harus menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an itu sendiri⁶.

Seorang guru khususnya guru agama harus dapat menjawab tantangan tersebut dengan memotivasi dan membimbing siswa untuk semangat dalam pembelajaran tentang pendidikan agama islam terutama terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa mata pelajaran agama identik dengan kata membosankan. Maka diperlukan keprofesionalan seorang guru dan kreativitasnya untuk menyodorkan sebuah strategi ataupun inovasi yang bisa menarik perhatian peserta didik sehingga terciptalah pembelajaran yang berkualitas.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang diantaranya menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi. Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Ahmad Desvan Fitra Nanda, wawancara tanggal 20 november 2018

Rosulullah SAW, ketika akhir hayat beliau berasabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّتِي (رَوَاهُ الْحَاكِمُ)

“Aku meninggalkan dua perkara yang jika kalian berpegang teguh kepada keduanya Niscaya kalian tidak akan terseset sepeninggalku, yakni kitabullah (Al-Qur’an) dan sunnahku” (HR Hakim dan Al-Imam Malik)⁷

Dalam kompetensi dasarnya, diantaranya siswa dituntut untuk dapat membaca ayat Al-Qur’an dengan baik dan benar, dapat menjelaskan mufrodat, dapat menerangkan dan menerapkan tentang isi kandungan ayat, dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits, dan lain sebagainya.

Dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi pemuda Islam yang masih kesulitan dalam mempelajari AlQur’an Hadits. Pemandangan lain yang cukup memperhatikan adalah kecintaan mereka terhadap Al-Qur’an Hadits semakin menurun.

Untuk itu, demi mewujudkan keberhasilan pendidikan yang lebih unggul dibidang keagamaan, tentunya pemerintah menjadikan Al-Qur’an Hadits sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan dikelola oleh Kementerian Agama yang membawahi sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya sama-sama mengembangkan ajaran Islam. Al-Qur’an

⁷ Imam Jalaludin Abdur Rahman bin Abi Bakar As-Suyuti, *Al-Jami’us Shogir Juz:1*, (Surabaya: Darul Fikri), hal. 130

Hadits selain dipelajari pada madrasah tingkat dasar yaitu Ibtidaiyah, juga dipelajari di dua madrasah lanjutan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah.

Masalah minat generasi muda atau peserta didik dalam mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadits semakin menurun, dikarenakan mereka menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits sulit untuk dipelajari. Hal ini lebih sering dialami oleh peserta didik yang latar belakangnya dari sekolah SD, mereka mengalami kesulitan dalam membaca ataupun memahami materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di tingkat Tsanawiyah.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk terjun menelusuri strategi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa yang pada umumnya dihadapi dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk maksud tersebut maka penelitian ini mengambil judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTsN 05 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti ajukan disini berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 05 Tulungagung?

2. Bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 05 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 05 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 05 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi pada cara mengatasi kesulitan pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2) Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah semangat dalam belajar Al-Qur'an Hadits setelah mendapat solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan peserta didik dan memaksimalkan potensi dari peserta didik.

c. Bagi MTsN 05 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan prasyarat untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih Strata Satu (SI), serta sebagai pijakan untuk mengembangkan peneilitian lainnya khususnya dibidang pendidikan.

f. Bagi Peneliti Berikutnya

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi.

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸
- b. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁹
- c. Kesulitan Belajar Siswa adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.¹⁰
- d. Al-Qur'an Hadist adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2010), hal. 126

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 125

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 235

dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Jadi, yang dimaksud strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah tindakan guru dalam mencari solusi guna mengatasi berbagai macam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga siswa diharapkan dapat belajar dengan semangat, mudah, tanpa hambatan dan mendapatkan hasil yang optimal.

2. Penegasan operasional

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah cara guru dalam mengatasi adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal, skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, tentang halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan dan daftar isi.

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi sub-sub bab.

¹¹ <http://aswirasawaluddin2030pmt08gmail.blogspot.com/2010/03/hadist-tentang-materi-pembelajaran.html>

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka yang terdiri dari: tinjauan mengenai guru, tinjauan mengenai kesulitan belajar, tinjauan mengenai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari: paparan data, temuan peneliti, dan pembahasan.

Bab kelima, berisi penutup, untuk pembahasan dalam penelitian ini akan diringkas dalam suatu kesimpulan dan dari proses penelitian itu bentuknya ada hal-hal yang akan dituangkan dan ini bisa berbentuk saran baik untuk meneliti sendiri ataupun pada isi skripsi yang belum jauh dari kesempurnaan.

Bagian akhir, dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran pedoman interview, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.